



Volume 1 Nomor 1 Juni 2026

Available Online at:

<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/betang/>

ISSN: 3164-158X

DOI: <https://doi.org/10.54170/zktagb97>

Article History/Submitted: 29 Mei 2026/Revised: 18 Juli 2026/Accepted: 21 Juli 2026

Pedagogi Transformatif dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis dan Spiritualitas Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen: Kajian Literatur

Tadius Marjuni Sugeng¹, Sosensi², Ebariani³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

tadiusmarjuni1966@gmail.com¹, sosensiluhing3@gmail.com², mawinei74@gmail.com³

Abstract

Advances in digital technology have transformed the paradigm of learning in higher education and require students to possess critical thinking skills and spiritual depth in order to face various academic and social challenges. Although technology facilitates access to information, its use without sufficient reflection has the potential to diminish critical thinking skills and reduce the quality of students' spiritual development. This study aims to analyze the role of transformative pedagogy in fostering critical thinking skills and spirituality among students in the Christian Religious Education program. The study employs a qualitative method using a literature review approach. Data were obtained through the search, selection, and critical analysis of academic books, articles in accredited national journals, reputable international journals, and relevant research findings. A literature analysis based on Paulo Freire's critical pedagogy and Jack Mezirow's transformative learning theory indicates that the integration of intellectual and spiritual dimensions can foster a learning process that is more dialogic, reflective, contextual, participatory, and transformative. A synthesis of various studies reveals that critical dialogue, reflection on experience, and the reconstruction of meaning serve as the primary mechanisms for developing critical thinking skills while simultaneously strengthening the spirituality of students in Christian Religious Education. The contribution of this study lies in the development of a conceptual synthesis that integrates transformative pedagogy with the development of critical thinking and spirituality among students in Christian Religious Education as a foundation for relevant learning in the digital age.

Keywords: *Christian education; Critical thinking; Spirituality; Transformative pedagogy.*

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran di perguruan tinggi dan menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis serta kedalaman spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial. Meskipun teknologi mempermudah akses terhadap informasi, pemanfaatannya yang kurang reflektif berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis dan mengurangi kualitas pembentukan spiritual mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pedagogi transformatif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan spiritualitas mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Data diperoleh melalui penelusuran, seleksi, dan analisis kritis terhadap buku akademik, artikel pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, serta hasil penelitian yang relevan. Analisis literatur berdasarkan teori pedagogi kritis Paulo Freire dan transformatif learning Jack Mezirow menunjukkan bahwa integrasi dimensi intelektual dan spiritual mampu membentuk proses pembelajaran yang lebih dialogis, reflektif, kontekstual, partisipatif, dan transformatif. Sintesis berbagai penelitian

memperlihatkan bahwa proses dialog kritis, refleksi pengalaman, dan rekonstruksi makna menjadi mekanisme utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat spiritualitas mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual yang mengintegrasikan pedagogi transformatif dengan pengembangan berpikir kritis dan spiritualitas mahasiswa Pendidikan Agama Kristen sebagai landasan pembelajaran yang relevan di era digital.

Kata kunci: Berpikir Kritis; Pedagogi Transformatif; Pendidikan Kristen; Spiritualitas.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan penggunaan *artificial intelligence* dalam dunia pendidikan telah mengubah pola belajar mahasiswa secara signifikan. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi digital menyebabkan mahasiswa sering kali menerima informasi secara cepat tanpa disertai proses penelaahan dan refleksi yang mendalam. Kondisi ini berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis serta melemahkan perkembangan spiritualitas peserta didik, khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Kristen (PAK). Data UNESCO menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan pascapandemi menyebabkan peningkatan ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi dalam proses belajar, namun tidak selalu diikuti peningkatan kemampuan reflektif dan moral (Antoninis et al., 2023). Kondisi seperti ini membuat tantangan serius karena pembelajaran PAK membentuk karakter dan spiritualitas. Penelitian dari Sianipar dan Telaumbanua menunjukkan bahwa mahasiswa PAK mengalami kecenderungan pasif dalam diskusi kritis dan lebih mengandalkan jawaban instan dari media digital (Sianipar & Telaumbanua, 2022). Temuan lain dari San Mikael Sinambela memperlihatkan bahwa spiritualitas mahasiswa mengalami penurunan yang ditandai dengan lemahnya refleksi iman dan rendahnya keterlibatan dalam praktik spiritual (San Mikael Sinambela et al., 2024). Fakta tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAK memerlukan pendekatan pedagogis yang mampu menjawab tantangan intelektual sekaligus spiritual secara integratif.

Kajian mengenai pedagogi transformatif dalam pendidikan telah berkembang cukup luas dalam beberapa tahun terakhir. Dalam penelitiannya, Nainggolan menekankan pedagogi transformatif mampu membangun kesadaran kritis peserta didik melalui pembelajaran dialogis dan reflektif (Nainggolan et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan Kristen yang berbasis transformasi spiritual efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Jambak et al., 2023). Sementara itu, Freire menjelaskan bahwa pendidikan transformatif berfungsi membebaskan peserta didik dari pola belajar pasif menuju kesadaran kritis terhadap realitas sosial (Freire, 2020). Namun, kajian-kajian sebelumnya lebih banyak membahas aspek pendidikan umum serta pembentukan karakter peserta didik, atau pengembangan metode pembelajaran digital. Kajian yang secara khusus menghubungkan pedagogi transformatif dengan pengembangan berpikir kritis dan spiritualitas mahasiswa PAK masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak menyoroti integrasi antara dimensi intelektual dan spiritual dalam pembelajaran PAK di perguruan tinggi Kristen. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, masih

ditemukan keterbatasan kajian dalam menjelaskan bagaimana pedagogi transformatif diterapkan secara holistik dalam membentuk kemampuan berpikir kritis sekaligus spiritualitas mahasiswa PAK.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian yang ada umumnya membahas pedagogi transformatif dari perspektif pendidikan umum, pendidikan karakter, atau transformasi spiritual secara terpisah. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan pedagogi transformatif sebagai pendekatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan spiritualitas mahasiswa PAK secara bersamaan. Karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui sintesis literatur yang memadukan dimensi intelektual dan spiritual dalam kerangka pedagogi transformatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara pedagogi transformatif, pengembangan berpikir kritis, dan spiritualitas mahasiswa PAK sebagai landasan pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan era digital.

Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan Kristen saat ini menghadapi tantangan besar berupa krisis refleksi, degradasi moral, dan meningkatnya ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi digital. Studi ini didasarkan pada argumen bahwa pedagogi transformatif sebagai alternatif relevan untuk menjadikan mahasiswa yang kritis, reflektif, dan memiliki spiritualitas yang matang. Pembelajaran transformatif mendorong perubahan cara berpikir melalui refleksi kritis terhadap pengalaman hidup (Segers & De Greef, 2021). Pandangan tersebut diperkuat oleh Gurning dan Windarti yang menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus menghadirkan transformasi iman yang nyata dalam kehidupan peserta didik (Gurning & Windarti, 2023). Selain itu, Banks menjelaskan bahwa pendidikan yang transformatif perlu mengembangkan kesadaran sosial, moral, dan spiritual secara bersamaan (Banks & Banks, 2022). Oleh sebab itu, pedagogi transformatif dipandang mampu menjawab kebutuhan pendidikan PAK yang relevan dengan konteks era digital sekaligus tetap mengacu pada nilai-nilai dasar kekristenan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendekatan pedagogi transformatif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan spiritualitas mahasiswa PAK. Secara khusus, penelitian ini hendak menjawab tiga pertanyaan tentang fokus penelitian utama, yaitu: Pertama, bagaimana implementasi pedagogi transformatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen? Kedua, bagaimana pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang dianalisis melalui indikator kemampuan menganalisis, mengevaluasi, merefleksikan, dan memecahkan masalah? Ketiga, bagaimana penguatan spiritualitas mahasiswa yang dikaji berdasarkan indikator pertumbuhan iman, refleksi teologis, internalisasi nilai-nilai Kristiani, dan tanggung jawab sosial. Studi ini juga bertujuan melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji dimensi intelektual.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (*literature review*) untuk membangun sintesis konseptual mengenai pedagogi transformatif dalam pengembangan berpikir kritis dan spiritualitas mahasiswa PAK. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu serta mengembangkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji melalui analisis kritis terhadap literatur ilmiah. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks pada Google Scholar, Scopus, dan Crossref, serta didukung oleh buku-buku akademik yang relevan dengan tema penelitian. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci *transformative pedagogy*, *pedagogi transformatif*, *critical thinking*, *berpikir kritis*, *spirituality*, *spiritualitas*, *Christian Religious Education*, dan Pendidikan Agama Kristen. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir (2020–2025), sedangkan karya-karya klasik yang memiliki kontribusi konseptual, seperti pemikiran Paulo Freire, tetap digunakan sebagai landasan teoretis. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel dan buku yang membahas pedagogi transformatif, berpikir kritis, spiritualitas, atau Pendidikan Agama Kristen; (2) dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi; (3) tersedia dalam teks lengkap; dan (4) memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian. Sebaliknya, sumber yang tidak berkaitan dengan tema penelitian, bersifat duplikat, tidak melalui proses telaah sejawat (*peer review*), atau tidak memiliki informasi bibliografis yang memadai dikeluarkan dari proses analisis. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi kritis, pengelompokan tema, serta sintesis literatur. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri berbagai publikasi menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dievaluasi berdasarkan kualitas akademik, kesesuaian substansi, dan kontribusinya terhadap penelitian. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu implementasi pedagogi transformatif, pengembangan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Kristen, dan penguatan spiritualitas dalam pembelajaran. Tahap akhir dilakukan dengan melakukan sintesis konseptual melalui analisis deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi keterkaitan antartemuan, menemukan pola, serta merumuskan argumentasi ilmiah mengenai kontribusi pedagogi transformatif terhadap pengembangan dimensi intelektual dan spiritual mahasiswa Pendidikan Agama Kristen.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pedagogi Transformatif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pedagogi transformatif mendorong mahasiswa melakukan perubahan intelektual, spiritual, dan sosial melalui refleksi kritis terhadap pengalaman hidup dan nilai-nilai iman Kristen. Menurut Freire, pedagogi transformatif merupakan proses pendidikan yang membangun *conscientization* (kesadaran kritis) melalui

dialog, refleksi, dan tindakan (*praxis*), sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi mampu mengkritisi realitas sosial serta melakukan transformasi kehidupan (Freire, 2020). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, konsep tersebut menjadi dasar pembelajaran yang mengintegrasikan refleksi iman dengan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran PAK mengembangkan pemikiran reflektif dan kedewasaan spiritual mahasiswa. Pendidikan Kristen di era digital perlu mengintegrasikan spiritualitas dalam menghadapi perkembangan teknologi secara bijaksana (Giawa et al., 2024). Selanjutnya, pedagogi Kristen yang transformatif harus menghubungkan pengalaman belajar dengan pembentukan spiritualitas dan tanggung jawab sosial mahasiswa (Naibaho et al., 2024). Pandangan ini dipaparkan juga oleh (Darti et al., 2023) yang menyatakan *transformative learning* dalam pendidikan Kristen membantu peserta didik mengalami perubahan perspektif melalui refleksi iman dan pengalaman spiritual yang kontekstual. Pedagogi transformatif memiliki keterkaitan erat antara pengembangan intelektual, refleksi spiritual, dan kesadaran sosial dalam proses pembelajaran PAK. Konsep pedagogi transformatif dalam Pendidikan Agama Kristen dipahami pada pendekatan pembelajaran holistik yang membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang kritis dan reflektif.

Pembelajaran Reflektif dan Dialogis sebagai Implementasi Pedagogi Transformatif

Pembelajaran reflektif dan dialogis merupakan implementasi penting dari pedagogi transformatif dalam Pendidikan Agama Kristen karena membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran kritis, refleksi iman, dan kemampuan memahami realitas sosial secara lebih mendalam. *Transformative learning* dalam pendidikan Kristen terjadi melalui proses refleksi kritis dan dialog yang memungkinkan peserta didik mengalami perubahan perspektif terhadap iman dan kehidupan (Darti et al., 2023). Pandangan ini disampaikan Jambak, bahwa pembelajaran reflektif dalam PAK mampu menolong mahasiswa menghubungkan nilai-nilai Alkitabiah dengan pengalaman hidup sehari-hari secara kontekstual (Jambak et al., 2023). Selanjutnya, Simangunsong menegaskan bahwa pendekatan dialogis dalam pembelajaran PAK mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif, terbuka, dan kritis dalam memahami persoalan moral maupun spiritual di era digital (Simangunsong et al., 2021). Refleksi dan dialog memiliki hubungan dalam membangun gaya belajar yang partisipatif dan transformatif, karena mahasiswa juga dilatih mengevaluasi dan mendiskusikan. Pembelajaran reflektif dan dialogis menjadi implementasi pedagogi transformatif yang efektif dalam membentuk mahasiswa PAK yang kritis, reflektif, dan memiliki spiritualitas yang matang.

Pembelajaran Kontekstual dan Partisipatif

Pembelajaran kontekstual dan partisipatif PAK merupakan cara belajar kontekstual untuk mendorong mahasiswa terlibat secara aktif dalam memaknai nilai-nilai kekristenan serta menghubungkannya dengan berbagai persoalan. Pendekatan transformatif dan kontekstual memberikan kesadaran sosial dalam

mengambil keputusan moral melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar (Banks & Banks, 2022). Pandangan tersebut diperkuat oleh Giri yang menjelaskan bahwa pembelajaran PAK yang kontekstual mampu menolong mahasiswa memahami iman Kristen secara relevan dengan persoalan sosial, budaya, dan perkembangan zaman (Giri, 2025). Selanjutnya, bahwa pembelajaran partisipatif dalam PAK mendorong mahasiswa untuk aktif berdiskusi, merefleksikan pengalaman hidup, serta membangun sikap kritis dan tanggung jawab sosial (San Mikael Sinambela et al., 2024). Pembelajaran kontekstual dan partisipatif memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk teori aplikatif dan reflektif. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, nilai-nilai kekristenan dapat dipahami dan diwujudkan. Pembelajaran kontekstual dan partisipatif menjadi implementasi penting dalam pedagogi transformatif PAK karena mampu membangun mahasiswa yang kritis, reflektif, dan memiliki kepedulian sosial yang berlandaskan iman Kristen.

Pendekatan Pedagogi Transformatif dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Mahasiswa PAK

Pengembangan kesadaran kritis mahasiswa di era digital menjadi kebutuhan penting dalam PAK karena kemajuan teknologi dan *artificial intelligence* sering kali membuat mahasiswa cenderung memperoleh informasi secara cepat tanpa disertai proses penelaahan dan pemikiran kritis yang memadai. Mahasiswa PAK menghadapi tantangan berupa rendahnya kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan terhadap media digital dan informasi cepat (Sianipar & Telaumbanua, 2022). Pandangan tersebut diperkuat oleh Giawa yang menjelaskan bahwa pendidikan Kristen di zaman sekarang supaya dapat mengintegrasikan literasi digital dengan pembentukan karakter dan kesadaran reflektif agar mahasiswa tidak kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual (Giawa et al., 2024). Selanjutnya, Elder dan Paul menyatakan bahwa *critical thinking* dipahami sebagai kemampuan untuk menelaah, mengkaji, dan menafsirkan informasi secara logis sebelum seseorang menentukan sikap atau mengambil keputusan (Elder & Paul, 2020). Pengembangan kesadaran kritis berorientasi pada pengetahuan dalam memahami berbagai informasi yang beredar di ruang digital, tetapi juga mencakup kemampuan etis dan spiritual dalam mempertimbangkan nilai, kebenaran, serta implikasi moral berdasarkan ajaran Kristen. Keterkaitan berbagai pandangan tersebut menunjukkan bahwa pedagogi transformatif berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir analitis, reflektif, dan bertanggung jawab sehingga mampu menyikapi perkembangan informasi digital secara bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pengembangan kesadaran kritis mahasiswa di era digital menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter.

Dialog Kritis sebagai Sarana Penguatan Nalar Reflektif

Dialog kritis merupakan sarana penting dalam penguatan nalar reflektif mahasiswa PAK karena melalui proses dialog mahasiswa dilatih untuk berpikir terbuka, mengevaluasi pandangan, dan merefleksikan pengalaman hidup

berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Pendekatan dialogis dalam pembelajaran PAK membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif melalui interaksi, pertukaran gagasan, dan pembahasan persoalan moral secara kritis (Simangunsong et al., 2021). Pandangan tersebut diperkuat oleh Nainggolan yang menjelaskan bahwa pedagogi transformatif menempatkan dialog sebagai sarana membangun kesadaran kritis dan perubahan cara berpikir peserta didik terhadap realitas sosial (Nainggolan et al., 2021). Selanjutnya dikatakan bahwa *transformative learning* terjadi melalui refleksi kritis dan dialog rasional yang memungkinkan peserta didik merekonstruksi pemahaman dan perspektif hidupnya (Segers & De Greef, 2021). Dialog kritis memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan nalar reflektif karena mahasiswa tidak ditempatkan hanya sebagai penerima informasi, melainkan didorong untuk mengkaji, menafsirkan, dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman serta realitas kehidupan yang dihadapi. Dalam pembelajaran PaK, dialog kritis memberikan ruang bagi mahasiswa. Melalui proses tersebut, pembelajaran mendorong perubahan sikap dan pertumbuhan spiritual mahasiswa. Dialog kritis merupakan unsur utama dalam pedagogi transformatif yang berkontribusi pada pembentukan mahasiswa PAK bersikap reflektif, kedewasaan moral dan spiritual.

Pembelajaran Berbasis Studi Kasus dalam Meningkatkan Berpikir Kritis

Pembelajaran berbasis studi kasus dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Kristen karena mahasiswa diajak menganalisis persoalan nyata secara reflektif dan kontekstual. Menurut Elder dan Paul, *critical thinking* berkembang melalui proses analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan terhadap persoalan yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata (Elder & Paul, 2020). Pandangan tersebut diperkuat oleh Siburian dan Ricky yang menjelaskan bahwa penggunaan studi kasus dalam pembelajaran PAK membantu mahasiswa memahami persoalan moral, sosial, dan spiritual secara lebih mendalam melalui proses diskusi dan refleksi kritis (Siburian & Ricky, 2024). Selanjutnya, Legi menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAK mendorong mahasiswa menghubungkan nilai-nilai Alkitabiah sehingga proses relevan dan aplikatif (Legi & Legi, 2025). Pembelajaran berbasis studi kasus memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan berpikir kritis dalam mengembangkan pemahaman teoretis, menginterpretasikan, menganalisis, dan merespons berbagai persoalan berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Dalam konteks pedagogi transformatif, studi kasus menjadi media yang membantu mahasiswa membangun kesadaran reflektif, kemampuan analitis, serta tanggung jawab moral.

Pendekatan Pedagogi Transformatif dalam Memperkuat Spiritualitas Mahasiswa PAK

Spiritualitas merupakan dimensi integral pada Pendidikan Agama Kristen karena proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan intelektual mahasiswa, serta membentuk karakter, iman, kesadaran moral yang berlandaskan

nilai-nilai Kristiani. Spiritualitas mencakup peningkatan relasi mahasiswa dengan Tuhan, praktik spiritual seperti doa dan pembacaan Alkitab, serta kesadaran akan panggilan hidup (D. Urbanus, 2025). Spiritualitas dalam pendidikan Kristen berkaitan dengan proses pembentukan relasi yang mendalam antara manusia dengan Tuhan yang diwujudkan melalui sikap hidup, karakter, dan tanggung jawab sosial (Ratulangi, 2024). Pandangan tersebut diperkuat oleh Simangunsong dikatakan bahwa pembelajaran PAK dapat mentransformatif dan membangun spiritualitas mahasiswa melalui refleksi iman, dialog, dan pengalaman hidup yang kontekstual (Simangunsong et al., 2021). Selanjutnya, Giri menyatakan bahwa *spiritual formation* dalam *Christian education* merupakan proses transformasi batin yang mengintegrasikan iman secara reflektif dan berkelanjutan (Giri, 2025). Spiritualitas memiliki keterkaitan erat dengan proses pendidikan Kristen karena pembelajaran merupakan pembentukan pribadi yang dewasa secara rohani dan sosial. Dalam konteks pedagogi transformatif, spiritualitas menjadi fondasi penting yang membantu mahasiswa memahami makna hidup, membangun kesadaran etis, dan menghidupi nilai-nilai kekristenan dalam realitas kehidupan modern. Spiritualitas sebagai dimensi integral dalam menghasilkan unggul, rohani dan bertanggung jawab.

Refleksi Iman pada Kegiatan Pembelajaran PAK

Refleksi iman dalam proses kegiatan proses belajar merupakan proses membantu menghubungkan pengetahuan teologis dengan pengalaman hidup secara kritis dan spiritual. Perspektif ini sejalan dengan teori *transformative learning* yang menempatkan refleksi kritis sebagai mekanisme utama perubahan perspektif (*perspective transformation*), sehingga pengalaman belajar mampu menghasilkan pertumbuhan intelektual sekaligus spiritual (Chasokela, 2025). Melalui refleksi iman, mahasiswa bukan saja memahami ajaran Kristen seperti konseptual, memaknai kehidupan beriman dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari. Refleksi iman dalam pendidikan Kristen berfungsi membangun kesadaran spiritual dan kedewasaan rohani melalui proses perenungan terhadap proses di dalam kehidupan (Woga, 2026). Pandangan ini diperkuat oleh (San Mikael Sinambela yang menjelaskan bahwa pembelajaran reflektif dalam PAK membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran moral, dan kepekaan sosial di era digital (San Mikael Sinambela et al., 2024). Proses pendidikan mencakup tidak hanya penguatan aspek kognitif, melainkan juga pengembangan kematangan emosional dan kemampuan mengelola perilaku secara bertanggung jawab (U. Urbanus, 2021). Refleksi iman memiliki keterkaitan erat dengan proses transformasi intelektual dan spiritual mahasiswa karena melalui refleksi mahasiswa belajar mengevaluasi pengalaman, memahami nilai-nilai kekristenan, serta membangun kesadaran diri yang lebih matang. Dalam konteks pedagogi transformatif, refleksi iman menjadi sarana yang berperan strategis dalam membentuk mahasiswa PAK.

Experiential Learning dan Transformasi Spiritualitas Mahasiswa

Experiential learning menjadi pendekatan penting dalam pengembangan spiritualitas mahasiswa PAK karena proses pembelajaran konseptual. Pengalaman langsung mendorong refleksi, keterlibatan aktif, dan penghayatan iman dalam berbagai kegiatan pelayanan, partisipasi dalam kehidupan sosial, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang dipelajari dengan praktik nyata. Pertumbuhan spiritual tercermin pada sikap dan tindakan. Pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran PAK membantu membentuk kepedulian, empati, dan kedewasaan spiritual yang lebih kontekstual (Ratulangi, 2024). Pandangan tersebut diperkuat oleh Hana yang mengatakan dalam pembelajaran berbasis pengalaman pada Pendidikan Agama Kristen mampu menolong mahasiswa mengetahui kehidupan rohani secara lebih mendalam melalui praktik kehidupan nyata dan interaksi sosial (Hana et al., 2025). *Experiential learning* memiliki keterkaitan erat dengan transformasi spiritualitas mahasiswa karena pengalaman langsung yang direfleksikan secara kritis dapat membangun kesadaran iman, tanggung jawab sosial, dan perubahan sikap hidup. *Experiential learning* menjadi sarana efektif dalam membentuk spiritualitas mahasiswa yang reflektif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan kehidupan modern.

Integrasi Berpikir Kritis dan Spiritualitas dalam Pedagogi Transformatif

Integrasi dimensi intelektual dan spiritual dalam pembelajaran PAK bertujuan membentuk akademik mahasiswa. Pada konteks pedagogi transformatif, pembelajaran PAK perlu menghubungkan kemampuan berpikir kritis dengan penghayatan iman agar mahasiswa mampu memahami realitas kehidupan secara reflektif dan bertanggung jawab. Pedagogi transformatif dalam pendidikan Kristen harus mengintegrasikan aspek kognitif, spiritual, dan sosial sehingga proses pembelajaran menghasilkan perubahan cara berpikir dan nilai karakter (Nainggolan et al., 2021). Pandangan tersebut diperkuat oleh Tulungen yang menjelaskan bahwa pendidikan Kristen tidak dapat memisahkan pengembangan intelektual dari pembentukan spiritualitas karena keduanya merupakan bagian integral dalam pertumbuhan iman mahasiswa (Tulungen et al., 2022). Selanjutnya, Banks menyatakan bahwa *transformative Christian education* membantu peserta didik mengembangkan kemampuan reflektif yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan pengalaman spiritual dan tindakan sosial (Banks & Banks, 2022). Integrasi dimensi intelektual dan spiritual memiliki keterkaitan erat dalam membentuk mahasiswa PAK yang mampu berpikir kritis sekaligus memiliki kesadaran iman yang mendalam. Pada proses pembelajaran, mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai kekristenan dalam sikap hidup dan relasi sosial. Integrasi intelektual dan spiritual dalam pembelajaran PAK menjadi dasar bagi mahasiswa yang reflektif, berkarakter, serta relevan menghadapi tantangan era digital.

Relevansi Pedagogi Transformatif di Era Artificial Intelligence

Relevansi pedagogi transformatif di era *artificial intelligence* sangat penting pada perkembangan teknologi digital karena telah mengubah pola belajar mahasiswa sekaligus menghadirkan tantangan terhadap kemampuan berpikir dan spiritualitas pada PAK. Pendidikan di era kecerdasan buatan harus membangun kecakapan dan nilai moral (Antoninis et al., 2023). Pandangan tersebut diperkuat oleh Gulo dan Waruwu yang menjelaskan bahwa pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan literasi digital dengan spiritualitas dan kesadaran kritis agar mahasiswa tidak terjebak pada penggunaan teknologi secara pragmatis dan instan (Gulo & Waruwu, 2025). Selanjutnya Ton menegaskan bahwa pedagogi transformatif dalam PAK membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, etis, dan kontekstual yang semakin kompleks (Ton, 2025). Pedagogi transformatif memiliki keterkaitan erat dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Etika digital membantu setiap orang untuk supaya bijaksana dalam berkomunikasi yang bertanggung jawab di dunia nyata (Urbanus, 2024). Dalam konteks pembelajaran PAK, pedagogi transformatif menjadi relevan karena mampu membentuk mahasiswa yang unggul dalam literasi digital, tetapi juga berkembang dalam aspek spiritual, moral, dan sosial secara seimbang *artificial intelligence*. Pedagogi transformatif menjadi pendekatan strategis dalam mempersiapkan mahasiswa PAK menghadapi tantangan era digital secara kritis, reflektif, dan humanis.

Pedagogi Transformatif sebagai Pendekatan Holistik Pendidikan Kristen

Pedagogi transformatif sebagai pendekatan holistik dalam Pendidikan Kristen menekankan bahwa proses pembelajaran harus membentuk mahasiswa secara utuh melalui pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial yang saling terintegrasi. Pendekatan pedagogi transformatif berupaya menumbuhkan kesadaran reflektif sehingga peserta didik mampu menelaah berbagai realitas sosial secara kritis, memahami berbagai persoalan yang terjadi di sekitarnya, dan meresponsnya berdasarkan nilai-nilai iman Kristen (Nainggolan et al., 2021). Pandangan ini disampaikan juga oleh Antoninis menjelaskan pendidikan Kristen yang holistik harus mengintegrasikan aspek spiritualitas, etika, dan intelektualitas dalam pembentukan karakter mahasiswa (Antoninis et al., 2023). Selanjutnya, Banks menyatakan bahwa *transformative Christian education* membantu peserta didik mengalami perubahan perspektif hidup melalui integrasi pengalaman belajar, refleksi iman, dan keterlibatan sosial secara aktif (Banks & Banks, 2022). Pedagogi transformatif memiliki keterkaitan erat dengan pendekatan holistik karena pembelajaran dipahami sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya, bukan hanya transfer pengetahuan akademik semata. Dalam praktiknya, pendekatan ini membantu mahasiswa PAK mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kedewasaan spiritual, serta kepedulian sosial yang relevan dengan tantangan kehidupan modern dan era digital. Pedagogi transformatif sebagai pendekatan holistik Pendidikan Kristen menjadi strategi penting dalam membentuk mahasiswa yang reflektif dan berkarakter.

Kerangka Konseptual Pedagogi Transformatif dalam Pengembangan Berpikir Kritis dan Spiritualitas Mahasiswa PAK

Kerangka konseptual pedagogi transformatif dalam PAK menempatkan pengembangan berpikir kritis dan spiritualitas sebagai dua dimensi yang berkembang secara terpadu melalui proses pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kontekstual. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan Kristen yang kontekstual perlu dirancang agar peserta didik mampu menghubungkan nilai-nilai iman dengan realitas kehidupan melalui pembelajaran yang reflektif dan bermakna, sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada transformasi kehidupan (Nainggolan Alon Mandimpu & Daeli Adventrianis, 2021). Sejalan dengan itu, Darti menegaskan bahwa pembelajaran transformatif dalam PAK mendorong peserta didik mengembangkan kesadaran kritis, kemampuan reflektif, serta karakter yang adaptif terhadap tantangan era digital melalui pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif (Darti et al., 2023). Berdasarkan kedua pandangan tersebut, kerangka konseptual pedagogi transformatif dapat dipahami sebagai integrasi antara pembelajaran dialogis, refleksi kritis, pengalaman belajar yang autentik, dan internalisasi nilai-nilai Kristiani yang secara simultan membentuk kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat spiritualitas mahasiswa PAK sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang holistik, transformatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pengembangan kajian pedagogi transformatif dalam PAK dengan menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan spiritualitas merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Sintesis literatur yang dihasilkan menunjukkan bahwa transformasi intelektual tidak dapat dipisahkan dari pembentukan spiritualitas, sehingga pembelajaran PAK perlu dirancang secara holistik untuk mengintegrasikan refleksi akademik, pengalaman iman, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian pedagogi transformatif sebagai landasan konseptual bagi pengembangan pembelajaran PAK di era digital.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen Pendidikan Agama Kristen dalam merancang pembelajaran yang lebih dialogis, reflektif, partisipatif, dan kontekstual. Implementasi pedagogi transformatif dapat dilakukan melalui studi kasus etika digital yang mengajak mahasiswa menganalisis persoalan penyebaran hoaks, ujaran kebencian, atau penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dari perspektif nilai-nilai Kristiani. Selain itu, dosen dapat menerapkan refleksi teologis berbasis pengalaman, yaitu menghubungkan pengalaman hidup mahasiswa dengan ajaran Alkitab melalui jurnal refleksi, diskusi kelompok, maupun presentasi kritis. Pendekatan ini juga dapat diwujudkan melalui *project-based learning* yang terintegrasi dengan pelayanan seperti pendampingan komunitas, kegiatan diakonia, atau program literasi digital di gereja dan sekolah. Bagi institusi pendidikan Kristen, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam

mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan sosial secara seimbang. Penerapan pedagogi transformatif diharapkan tidak hanya meningkatkan capaian akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kepekaan etis, kedewasaan spiritual, serta komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan secara empiris mengenai implementasi pedagogi transformatif dalam implementasi PAK dalam konteks pendidikan tinggi perlu dirancang secara lebih holistik untuk mendukung pengembangan kemampuan intelektual, spiritual, dan karakter mahasiswa. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pedagogi transformatif terhadap kemampuan berpikir kritis dan spiritualitas mahasiswa secara lebih terukur. Selain itu, kajian lanjutan dapat memperluas fokus penelitian pada integrasi teknologi digital dan pedagogi transformatif dalam pembelajaran PAK di era *artificial intelligence*.

Kesimpulan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pedagogi transformatif merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat spiritualitas mahasiswa PAK. Sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran yang bersifat dialogis, reflektif, kontekstual, dan berbasis pengalaman mampu mengintegrasikan dimensi intelektual dan spiritual sehingga mendorong mahasiswa memiliki kemampuan analitis, kesadaran etis, serta kedewasaan iman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis yang menempatkan pedagogi transformatif sebagai kerangka pembelajaran yang menghubungkan pengembangan berpikir kritis dengan pembentukan spiritualitas mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dijadikan landasan dalam pengembangan pembelajaran PAK di perguruan tinggi untuk membentuk lulusan yang reflektif, berintegritas, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani secara bertanggung jawab di tengah dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi.

Rujukan

- Antoninis, M., Alcott, B., Al Hadheri, S., April, D., Fouad Barakat, B., Barrios Rivera, M., Baskakova, Y., Barry, M., Bekkouche, Y., & Caro Vasquez, D. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?*
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2022). *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.
- Chasokela, D. (2025). Transformative learning theory. In *Exploring Adult Education*

- Through Learning Theory* (pp. 99–134). IGI Global.
- Darti, D., Rantung, D. A., Naibaho, L., & Boiliu, N. I. (2023). Pembelajaran transformatif pendidikan agama Kristen di era teknologi digital. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), 133–146. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v8i2.175>
- Elder, L., & Paul, R. (2020). *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life*. Bloomsbury Publishing USA.
- Freire, P. (2020a). *Cartas a Cristina: reflexões sobre minha vida e minha práxis*. Editora Paz e Terra.
- Freire, P. (2020b). Pedagogy of the oppressed. In *The Community Performance Reader*. <https://doi.org/10.4324/9781003060635-5>
- Giawa, S., Damai, R., Zai, Y., Gulo, S. A., El, A., Hulu, P., Gulo, D. R., Tinggi, S., Anugerah, T., & Nias Barat, M. (2024). *Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Perilaku Kristiani Siswa*.
- Giri, Y. S. (2025). Model pendidikan agama Kristen kontekstual berbasis teologi naratif. *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 123–136. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i2.123-136>
- Gulo, R. P., & Waruwu, E. W. (2025). *Pendidikan Agama Kristen Inklusif: Menjembatani Iman dan Keberagaman melalui Kerangka Filosofis Inclusive Christian Religious Education: Bridging Faith and Diversity through a Philosophical Framework*. 6(1), 52–69. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v6i1.1021>
- Gurning, L., & Windarti, M. T. (2023). Christian religious education, testimony, and technology: A holistic approach to Christian education. *Jurnal Kadesi*, 5(2), 99–108. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v5i2.69>
- Hana, S. R., Camerling, Y. F., & Wijaya, H. (2025). The Effectiveness of Outdoor Learning Influences Students' Naturalistic Intelligence. *Didache: Journal of Christian Education*, 6(2), 135–151. <https://doi.org/10.46445/djce.v6i2.1048>
- Jambak, A. M., Lase, D., Telaumbanua, E., & Hulu, P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi pegawai terhadap perubahan organisasi di Kantor Pengadilan Agama Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.8>
- Legi, H., & Legi, D. G. D. (2025). Mindfulness dan Spiritualitas Kristen: Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v6i1.1086>
- Naibaho, D., Widiastuti, M., Hasugian, J. M., & Nababan, B. D. (2024). The integration of spirituality and technology: The role of Christian education in the digitalization era. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 411–424. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1604>
- Nainggolan, A., Tinggi, S., & Kadesi, T. (2021). *Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik*. (2).
- Nainggolan Alon Mandimpu, & Daeli Adventrianis. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology" Humanlight"*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11685>
- Ratulangi, A. E. (2024). Pendidikan agama Kristen dan transformasi spiritualitas mahasiswa: Analisis konseptual dan refleksi literatur. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 81–94. <https://doi.org/10.62282/je.v2i1.81-94>
- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, &

- Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Segers, M., & De Greef, M. (2021). Transformational learning: Starting from Mezirow and evolving into a diversity of perspectives. In *Theories of Workplace learning in changing times* (pp. 119–134). Routledge.
- Sianipar, D., & Telaumbanua, S. (2022). Penerapan Teologi Cinta Kristus Dan Pedagogi Cinta Johann Heinrich Pestalozzi Dalam Pendidikan Agama Kristen Anak. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v3i1.877>
- Siburian, T. R. D., & Ricky, D. P. (2024). Hubungan kecanduan media sosial dengan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 1 Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, 6(1), 81–88.
- Simangunsong, B., Dewi Aritonang, H., Ariawan, S., Simanjuntak, H., Harianja, R., Tinggi, S., Lintas, T., & Batam, B. (2021). Tanggung Jawab Gereja Membangun Gerakan Eco-literacy di Kaldera Toba UNESCO Global Geopark Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5(2), 262–275. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v5i2.313>
- Ton, D. (2025). Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Dampak Artificial Intelligence untuk Mengembangkan Critical Thinking Peserta Didik. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja*, 8(2), 21–38. <https://doi.org/10.62240/msj.v8i2.105>
- Tulungen, E., Maramis, J., Saerang, D., Tulungen, E. E., Saerang, D. P., Maramis, J. B., Studi Doktor Ilmu Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Kunci, K. (2022). Transformasi Digital Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V10I2.41399>
- Urbanus. (2024). Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Karakter Komunikatif Mahasiswa di Era Digital. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.848>
- Urbanus, D. (2025). Peran Konseling Kristen dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa IAKN di Palangka Raya. *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 123–137. <https://doi.org/10.63576/ekkleisia.v3i2.104>
- Urbanus, U. (2021). Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul di Era 4.0. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 127–142. <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.82>
- Woga, M. (2026). *Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembinaan Iman Siswa Kelas VII (Studi Kasus SMPK Karitas III Surabaya)*. STKIP Widya Yuwana.